

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian dengan cara-cara mengikuti sesuai dengan kaidah keilmuan yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis, dengan data hasil penelitian yang diperoleh yang berupa angka-angka serta analisis dengan menggunakan metode statistika (Masturoh & Anggita, 2018). Sedangkan desain atau rancangan penelitian ini adalah dengan menggunakan *Two group pretest posttest design* yakni rancangan eksperimen yang dilakukan pada dua kelompok yang berbeda dengan cara melakukan 2 kali observasi yaitu observasi sebelum eksperimen atau biasa disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen atau biasa disebut *posttest* sehingga peneliti dapat melihat perubahan-perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah dilakukan intervensi atau perlakuan.

Pada penelitian ini, peneliti mengidentifikasi kejadian *misfile* dokumen rekam medis sebelum implementasi *tracer* (*pretest*), lalu diberikan perlakuan dengan mengimplementasikan *tracer* dan kemudian diidentifikasi kejadian *misfile* setelah implementasikan *tracer* (*posttest*) serta membandingkan antara kejadian *misfile* sebelum implementasi *tracer* dengan kejadian *misfile* sesudah implementasi *tracer*.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan unsur yang mempunyai karakteristik yang sama (Purwanto, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dokumen rekam medis rawat jalan pasien umum (swasta) dan pasien BPJS yang keluar dari rak penyimpanan di RSUD Wonolangan Kabupaten Probolinggo sebanyak 2896 dokumen, dimana didapatkan dari jumlah kunjungan pasien BPJS dan Swasta pada Bulan September 2021.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang ditentukan dengan teknik tertentu sehingga mempunyai sifat yang sama (Purwanto, 2011). Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya yaitu sebanyak 2896 dokumen. Menurut Sugiyono (2017:81), untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 5 %.

Rumus Slovin :

$$n = N / (1+(N \times e^2))$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian dikuadratkan.

Berdasarkan Rumus Slovin, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian ini adalah:

$$n = N/(1+(N \times e^2))$$

$$n = 2896/(1+(2896 \times (0,05)^2))$$

$$n = 2896/(1+(2896 \times 0,0025))$$

$$n = 2896/(1+7,24)$$

$$n = 2896/8,24$$

$$n = 351,46 \text{ (dibulatkan menjadi 352 sampel)}$$

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pengambilan *accidental sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *accidental sampling* adalah metode pengambilan sampel tanpa sengaja (*accident*) dimana peneliti mengambil sampel yang kebetulan ditemuinya pada saat penelitian berlangsung.

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di *filing* dokumen rekam medis rawat jalan di Rumah Sakit Umum Wonolangan Kabupaten Probolinggo.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu pengambilan data dalam penelitian ini dimulai dari tanggal 23 Desember 2021 sampai dengan tanggal 6 Januari 2022 yang dimana penelitian ini dilakukan 5 hari untuk *pretest* dimana sebelum implementasi *tracer* dan 5 hari *posttest* yang dimana setelah implementasi *tracer*. Untuk jadwal penyusunan laporan tugas akhir terdapat pada *Lampiran 9*.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang memiliki bentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga peneliti memperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Jenis variabel penelitian dibagi menjadi 2 yaitu:

3.4.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas atau *Independent Variable* yang biasanya sering disebut prediktor adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya suatu variabel dependen (Purwanto & Sulistyastuti, 2011). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *tracer*.

3.4.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat atau *Dependent Variable* adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Purwanto & Sulistyastuti, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah angka kejadian *misfile* dokumen rekam medis.

3.5 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi Operasional adalah definisi variabel-variabel yang akan diteliti secara operasional di lapangan. Definisi operasional berfungsi untuk memudahkan pada pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data serta analisis data. Pada saat akan melakukan pengumpulan data, definisi operasional untuk mengarahkan dalam pembuatan dan pengembangan instrumen penelitian. Sementara pada saat pengolahan dan analisis data, definisi operasional untuk memudahkan karena data yang dihasilkan sudah terukur dan siap untuk diolah dan dianalisis. Dengan adanya definisi operasional yang tepat maka batasan ruang lingkup penelitian atau pengertian variabel-variabel yang akan diteliti akan lebih fokus ((Masturoh & Anggita, 2018).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Skala Ukur
1	Variabel <i>Independen/</i> Bebas: <i>Tracer</i>	Adalah alat yang berbentuk persegi panjang seperti map yang terbuat dari plastik kaku, dan berwarna. Alat ini yang dimanfaatkan untuk mengendalikan dokumen rekam medis yang keluar	-	-	-
2	Variabel <i>Dependent/</i> Terikat: Rata-rata kejadian <i>misfile</i> dokumen rekam medis	Adalah rata-rata kejadian kesalahan dalam tata letak dokumen rekam medis di ruang penyimpanan/ <i>filing</i>	Checklist	Observasi pencatatan kembali ada atau tidaknya dokumen rekam medis di ruang penyimpanan/ <i>filing</i>	Rasio

3.6 Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Berdasarkan sumbernya, jenis data diklasifikasikan menjadi 2 jenis, yakni data primer dan data sekunder (Masturoh & Anggita, 2018). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti pada saat penelitian berlangsung. Data primer pada penelitian ini yakni hasil yang didapat

dari observasi peneliti secara langsung dengan melakukan *checklist* pada dokumen rekam medis pasien rawat jalan kembali ke rak penyimpanan.

3.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi. Peneliti akan melakukan observasi tentang berapa jumlah angka kejadian *misfile* dokumen rekam medis sebelum dan sesudah implementasi *tracer*. Peneliti melakukan observasi pada petugas *filing* yang bertugas sebagai pengambilan dan penyimpanan dokumen rekam medis rawat jalan dengan cara menghitung jumlah angka kejadian *misfile* dokumen rekam medis, kemudian ditulis pada lembar *checklist* sebagai data yang akan diolah dan dianalisis.

3.7 Alat ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian

3.7.1 Alat Ukur/ Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih yang akan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan pengumpulan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Arikunto, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar *checklist*. Lembar *checklist* ini digunakan untuk mencatat angka kejadian *misfile* dokumen rekam medis rawat jalan.

Selain itu, alat ukur untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan *calculator* untuk menghitung total keseluruhan dokumen rekam medis rawat jalan yang mengalami *misfile*.

3.7.2 Bahan untuk pembuatan *tracer*

Produk *tracer* berfungsi untuk mengontrol keluarnya dokumen rekam medis dari rak penyimpanan dan umumnya *tracer* diletakkan pada

rak penyimpanan sebagai tanda bahwa dokumen rekam medis tersebut keluar serta memudahkan petugas dalam mengembalikan dokumen rekam medis pada rak penyimpanan. Peneliti membuat *tracer* dengan berbahan plastik kaku dan berwarna agar ketika produk *tracer* digunakan kembali tidak mudah rusak. Ukuran desain *tracer* ini menyesuaikan dengan panjang dan lebar dokumen rekam medis rawat jalan pada RSUD Wonolangan Kabupaten Probolinggo. Peneliti mendesain *tracer* ini beracuan pada Depkes RI, (1997) yaitu *tracer* paling umum digunakan itu berbentuk kartu yang dilengkapi dengan kantong tempel guna untuk tempat menyimpan surat pinjaman. Jenis *tracer*/petunjuk keluar harus tertera nama pasien, nomor rekam medis, tanggal keluar, dan tujuan rekam medis atau peminjam (WHO, 2002).

3.8 Prosedur Penelitian

3.8.1 Tahap Persiapan

3.8.1.1 Peneliti mengurus surat perijinan kepada pihak kampus untuk melakukan studi pendahuluan dan penelitian di RSUD Wonolangan Kabupaten Probolinggo.

3.8.1.2 Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk melaksanakan studi pendahuluan.

3.8.1.3 Peneliti melakukan studi pendahuluan

3.8.1.4 Peneliti menyusun proposal penelitian

3.8.2 Tahap Pelaksanaan

3.8.2.1 Peneliti membuat desain *tracer*.

3.8.2.2 Peneliti membuat lembar *checklist*

3.8.2.3 Peneliti melakukan observasi langsung ke ruang penyimpanan di RSUD Wonolangan Kabupaten Probolinggo untuk melihat dan mencatat angka kejadian *misfile* dokumen rekam medis rawat jalan sebelum implementasi *tracer*, lalu peneliti mencatat hasilnya pada lembar *checklist*.

3.8.2.4 Peneliti mengimplementasikan *tracer* di ruang penyimpanan RSUD Wonolangan Kabupaten Probolinggo dan melakukan observasi untuk melihat angka kejadian *misfile* dokumen rekam medis rawat jalan dan mencatat pada lembar *checklist*.

3.8.2.5 Setelah itu, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data.

3.9 Manajemen Data

3.9.1 Pengolahan data

Pada penelitian ini, teknik pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

3.9.1.1 Penyuntingan (*Editing*)

Tahap paling awal dari pengolahan data adalah *editing*. *Editing* adalah kegiatan yang umumnya untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner (Notoadmojo, 2010). Pada penelitian ini, peneliti mengecek hasil data yang diperoleh dari lembar *checklist* yang dilakukan sebelum dan sesudah implementasi *tracer*. Tujuan proses *editing* yaitu meminimalisir kejadian yang mungkin terjadi pada saat proses pengumpulan data sehingga apabila masih bisa diulang maka diulang.

3.9.1.2 Pengkodean (*Coding*)

Sebelum peneliti melakukan data *entry*, maka peneliti harus melakukan kegiatan *coding*. *Coding* adalah mengubah data berbentuk

kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan (Notoadmojo, 2010). Pengkodean (*coding*) ini bermanfaat pada saat memasukkan data (*data entry*).

3.9.1.3 Pemasukkan data (*Data Entry*)

Data entry adalah kegiatan memasukkan data ke dalam program computer. Program computer yang sering digunakan adalah SPSS dan *Excel*.

3.9.1.4 Cek data

Setelah melakukan proses data entry/memasukkan data pada program computer, maka langkah selanjutnya adalah melakukan cek pada data untuk memperoleh akurasi (*accuracy*). Hal-hal yang harus diperhatikan dalam proses ini adalah mengecek seberapa banyak data yang *missing*, apakah data tersebut relevan dengan penelitian, serta seberapa besar data tersebut menjawab pertanyaan penelitian. Data *missing* merupakan data yang tidak ada atau belum tersedia pada saat proses pengumpulan data telah selesai (Purwanto & Sulistyastuti, 2011).

3.9.2 Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji statistik parametrik yaitu *Independent t-Test*. *Independent t-Test* adalah uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan nilai rata-rata (*arithmetic mean*) dari 2 kelompok sampel yang *independent* atau saling bebas yang mempunyai perbedaan secara signifikan. Uji t-Test ini digunakan untuk menguji hipotesis 2 sampel data yang memiliki skala data interval dan rasio (Purwanto &

Sulistiyastuti, 2011). Pada penelitian ini, uji *Independent t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan rata-rata angka *misfile* dokumen rekam medis rawat jalan sebelum dan sesudah implementasi *tracer*.

Pada penelitian ini, interpretasi hasil uji *Independent t-Test* menggunakan program computer yaitu IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) Statistics 25.

Menurut Hidayat, (2014) syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan uji hipotesis menggunakan uji *Independent t-Test* adalah sebagai berikut:

- a) Skala data interval/rasio
- b) Kelompok data saling bebas atau tidak berpasangan
- c) Data per kelompok berdistribusi normal
- d) Data per kelompok tidak terdapat *outlier*
- e) Varians antar kelompok sama atau homogen

Uji normalitas data menggunakan aplikasi SPSS yaitu menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji normalitas data dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* apabila jumlah sampel lebih dari 200 (Hidayat, 2014). Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ berarti data penelitian tersebut **berdistribusi normal**
- b) Apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ berarti data penelitian tersebut **tidak berdistribusi normal**

Menurut Sugiono, (2015) uji hipotesis dengan menggunakan *Independent t-test* adalah sebagai berikut:

- a) Apabila P value $\geq 0,05$ maka **H0 diterima**, yaitu berarti tidak adanya perbedaan rata-rata angka kejadian *misfile* sebelum (*pretest*) implementasi *tracer* dan sesudah (*posttest*) implementasi *tracer*
- b) Apabila P value $< 0,05$ maka **H0 ditolak**, yaitu berarti adanya perbedaan rata-rata angka kejadian *misfile* sebelum (*pretest*) implementasi *tracer* dan sesudah (*posttest*) implementasi *tracer*